

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pemberian Intervensi Pijat Oksitosin**

Hasil penelitian yang dilakukan pada pasien Ny.R sejak hari Jumat tanggal 28 Juli 2023 pukul 14.00 didapatkan pasien mengalami persalinan spontan dengan status obstetrik P1A0. Pasien mengatakan ASI tidak lancar dan ASI yang keluar hanya sedikit, ASI yang keluar hanya di payudara kiri. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Putri, 2021) bahwa permasalahan tidak tercapainya ASI eksklusif salah satunya disebabkan tidak lancarnya pemberian ASI pada awal nifas. Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan sangat penting dalam kelancaran produksi dan keluarnya ASI. Saat menyusui, pasien mengeluh jika payudara tidak terasa penuh dan bayi selalu menangis saat menyusu. Selain ASI tidak lancar, pasien mengeluh nyeri pada luka jahitan perineum. Kondisi perineum ada luka derajat 2 dengan panjang masing-masing kurang lebih 2cm. Beberapa keluhan yang dialami pasien tidak bersifat patologis.

Data pengkajian yang diperoleh dari Ny.R, penulis merumuskan diagnosa keperawatan yaitu Menyusui Tidak Efektif bd suplai ASI tidak adekuat, Nyeri akut bd rupture perineum, dan Defisit pengetahuan bd Ketidaktahuan mencari sumber informasi. Sesuai dengan diagnosa yang tertulis dalam SDKI, keluhan yang dialami pasien dapat teratasi dengan penerapan pijat oksitosin, edukasi menyusui, dan manajemen nyeri yaitu terapi relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri yang dirasakan pasien. Dalam karya ilmiah ini dapat ditemukan diagnosa keperawatan prioritas yaitu pemberian ASI yang tidak efektif berhubungan dengan suplai ASI yang tidak adekuat. Berdasarkan beberapa keluhan pasien, setelah dilakukan pijat oksitosin selama 2x8 jam ditemukan ASI dari kedua payudara pasien.

Karya tulis ilmiah ini, pada hari pertama sebelum dilakukan pijat oksitosin, hasil penelitian menunjukkan bahwa saat diraba keluar ASI pada payudara kiri masih sedikit, kemudian payudara kanan masih belum mengeluarkan ASI. Dalam hal ini pengeluaran ASI yang dialami Ny. R dipengaruhi oleh faktor psikologis, karena selama pengkajian pasien merasa cemas karena takut tidak dapat memberikan ASI yang cukup, dan merupakan anak pertamanya. Kurangnya pengetahuan dan kepercayaan diri ibu menyusui dapat mempengaruhi produksi ASI yang berasal dari hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Dari hasil pengaplikasian pijat oksitosin yang diberikan pada Ny R. Pelaksanaan menyusui pada hari kedua setelah dilakukan pijat oksitosin menunjukkan bahwa produksi ASI pasien lebih banyak dibandingkan hari pertama, selain itu kedua payudara sudah dapat mengeluarkan ASI sehingga bayi dapat menyusui dengan optimal. Ibu R mengatakan bayinya tidak rewel saat menyusui, dan bisa tidur lama setelah jam pertama setelah menyusui. Dari hasil evaluasi yang diperoleh selama 2 hari dapat disimpulkan bahwa pemberian pijat oksitosin selama 15-20 menit dalam dua kali sehari merupakan cara yang sangat efektif dalam meningkatkan produksi ASI yang dapat dilihat dari indikator ibu dan bayi.

Pijat oksitosin adalah terapi yang dapat memberikan manfaat pada ibu menyusui antara lain adalah perasaan rileks disertai dengan berkurangnya rasa lelah setelah melahirkan, yang pada gilirannya akan menyebabkan pelepasan hormon oksitosin dan ASI keluar dengan cepat (Mustika Dewi *et al.*, 2022). Pijatan oksitosin menginduksi refleks oksitosin yang memicu pelepasan hormon oksitosin ke dalam peredaran darah. Hormon oksitosin ini menyebabkan kontraksi pada sel-sel myoepithelium di sekitar alveoli, yang berfungsi untuk mendorong aliran air susu dari alveoli ke duktus, sinus, dan puting susu. Tingkat kelancaran dan jumlah yang lebih besar dari ASI yang dikeluarkan berkaitan dengan peningkatan produksi ASI. Proses pelepasan hormon oksitosin ini terjadi ketika ibu berada dalam kondisi yang rileks dan nyaman selama pijatan, sehingga ASI dapat mengalir dengan lebih mudah (Nurhasanah *et al.*, 2019). Hasil riset ini sejalan dengan teori yang

menyatakan bahwa selain merangsang respons let down, manfaat pijat oksitosin juga meliputi memberikan kenyamanan pada ibu pasca persalinan yang berisiko mengalami perasaan sedih pasca melahirkan, mengurangi pembengkakan payudara, serta mengatasi penyumbatan saluran ASI (Indrasari, N.2019).

Hasil riset mengindikasikan bahwa pijat oksitosin memiliki dampak yang signifikan dan efektif pada ibu pasca persalinan. Faktor ini muncul karena pijat oksitosin merangsang produksi hormon prolaktin dan oksitosin, serta mempromosikan sirkulasi darah yang lancar, mencegah terjadinya penyumbatan pada saluran ASI. Melakukan pijat oksitosin secara teratur pada ibu pasca persalinan akan memperbaiki produksi ASI secara efisien (Adiguna Palembang, 2019).

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
UNIVERSITAS YOGYAKARTA